

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Saat penelitian lapangan dilakukan, penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan studi dokumen. Dalam penyajian data ini akan diuraikan data yang diperoleh dari beberapa teknik tersebut. Berkaitan dengan angket, penulis membagikan 60 lembar angket untuk para siswa, baik yang berada di jurusan MIPA 1 dan 2, jurusan IPS 1 dan 2 maupun jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) 1 dan 2, masing-masing kelas 10 lembar angket, jadi jumlahnya 60 lembar untuk 60 siswa. Setelah diberi waktu dua minggu, ternyata hasil angket yang dikembalikan oleh siswa dan berisi jawaban hanya 50 lembar. Oleh karena itu, dalam menyajikan data melalui angket ini penulis hanya mengacu kepada jawaban dalam 50 lembar angket tersebut.

1. Penggunaan Media Video dan Film dalam Proses Pembelajaran SKI di MAN 1 Tanah Laut

Sebelum menguraikan data tentang praktik penggunaan media video dan film dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), lebih dahulu diuraikan tentang metode dan media yang umumnya digunakan oleh guru SKI dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini ada beberapa metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran SKI, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan lain-lain.

Beberapa metode ini digunakan guru sambil mengacu kepada buku-buku pegangan yang ada pada guru serta pengetahuan tentang SKI yang sudah dihafal atau dipahami guru di luar kepala. Media-media yang biasa mereka gunakan adalah papan tulis, buku-buku, gambar-gambar. Hal ini dikuatkan pula dari hasil wawancara dengan guru Muhammad Najamuddin, Muhammad Hilman dan Faisal Akbar, bahwa dari beberapa metode pengajaran yang paling sering mereka gunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Alasan penggunaan ceramah karena lebih praktis dan waktunya singkat sesuai kebutuhan, meskipun kelemahannya siswa gampang lupa. Adapun tanya jawab sifatnya secara lisan berupa *pre-test* dan *post-test*, ketika memulai pelajaran guru sering melemparkan pertanyaan kepada siswa, baik mengenai pelajaran yang sudah diajarkan maupun belum diajarkan. Sesudah jam pelajaran menjelang berakhir, kalau masih ada waktu, guru juga sering memberikan pertanyaan akhir guna mengecek pemahaman siswa, apakah mereka sudah paham atau belum terhadap materi pelajaran yang baru saja diajarkan. Tetapi adakalanya guru juga melakukan *middle-test* secara lisan sambil pelajaran berlangsung, supaya siswa tidak lupa terhadap materi ajar yang baru saja diajarkan tersebut.

Tentang media pembelajaran, Muhammad Najamuddin mengatakan, media yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI terdiri dari papan tulis, *captions*, laptop, LCD & video. Yang menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan metode dan media adalah menyesuaikan dengan materi pembahasan serta waktu yang tersedia. Perhatian siswa selama ini terhadap

pelajaran SKI alhamdulillah respon positif. Menggunakan media video dan film memang agak jarang karena menyesuaikan dengan materi pembahasan dan waktu yang tersedia.¹

Begitu juga dengan Muhammad Hilman, relatif jarang menggunakan media video dan film dalam pembelajaran SKI. Menurutnya, dulu video dan film sering digunakan, namun sekarang jarang dan diganti dengan metode ceramah tanpa media. Pertimbangannya dulu sering menggunakan karena lebih bisa menampilkan sesuatu yang tidak bisa ditampilkan di kelas, sebab ada visualisasi (gambar hidup dan bergerak) yang dapat diperlihatkan melalui video dan film. Sekarang tidak lagi, sebab waktunya tidak mencukupi, sedangkan materi SKI yang mesti diajarkan sesuai dengan kurikulum banyak jenis, tingkatan dan tahapannya. Selama ini perhatian siswa terhadap pelajaran SKI cukup antusias, baik dengan media maupun ceramah saja, asalkan mampu menjelaskan dengan baik dan menarik, siswa akan tertarik dan memperhatikan.²

Selanjutnya, guru SKI Faisal Akbar menyatakan, media yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI adalah HP. Alasan-alasan yang menjadi bahan pertimbangannya adalah karena rata-rata siswa MAN Tanah Laut memiliki HP dan mereka dibolehkan membawanya ke sekolah, asalkan selama pelajaran berlangsung HP dimatikan. Kemudian ketika guru meminta agar HP-nya dihidupkan untuk kepentingan pembelajaran barulah siswa menghidupkannya. Selain itu juga karena media HP lebih lengkap, di situ ada aplikasi Google,

¹Wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, M.Ag, guru mata pelajaran SKI Kelas XII MAN Tanah Laut, tanggal 15 Juni 2022.

²Wawancara dengan Bapak Muhammad Hilman, S.Pd.I, guru mata pelajaran SKI Kelas XI MAN Tanah Laut, tanggal 17 Juni 2022.

ceramah Youtube, juga film-film, baik animasi, kreasi sinematografi maupun dengan peran manusia yang sebenarnya, termasuk yang berhubungan dengan sejarah Islam. Siswa dapat menggunakan HP-nya untuk kepentingan pembelajaran, baik SKI maupun untuk mata pelajaran-mata pelajaran lainnya. Asalkan HP digunakan untuk hal-hal yang baik dan tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang buruk, tentu positif saja.³

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penggunaan Media Video dan Film dalam Pembelajaran SKI pada MAN Tanah Laut

a. Faktor Guru

Di MAN Tanah Laut telah tersedia 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran SKI. Mereka adalah Muhammad Najmuddin, Muhammad Hilman dan Faisal Akbar. Guru yang mengajar SKI di Kelas XII adalah Muhammad Najmuddin.

Muhammad Najamuddin, S.Ag, M.Ag (NIP: 197603192007011020), adalah guru kelahiran Barabai, 19 Maret 1976. Pendidikan kesarjanaan yang ditempuhnya adalah S1 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Antasari dan kemudian S2 PAI UIN Antasari Banjarmasin. Pengalaman mengajar selama 21 tahun (sejak tahun 2001), mengajar SKI sejak tahun 2005. Status keguruan adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan golongan pangkat Penata/IIIc dan sekarang khusus mengasuh mata pelajaran SKI, dan tidak mengasuh mata pelajaran lain. Sekarang beliau tinggal di Pelaihari, dengan alamat

³Wawancara dengan Bapak Faisal Akbar, S.Pd.I, guru mata pelajaran SKI Kelas X MAN Tanah Laut, tanggal 20 Juni 2022.

rumah: Jl. Bougenvill Blok A No. 21 RT. 11 RW. 05 Kompleks Wengga Pabahanan Pelaihari 70815.

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran SKI sehari-hari, menggunakan buku-buku pegangan (buku teks), terdiri dari Buku Paket SKI BSE Kemenag tahun 2016. Buku penunjang lainnya seperti: *History of Arabs, Sejarah Peradaban Islam, 250 Sahabat Nabi, Pribadi Rasulullah & Kisah Nabi Muhammad SAW*. Selain buku-buku teks ini tidak ada buku nonteks yang digunakan. Metode pembelajaran yang sering diterapkan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab. Menurut pandangannya, sarana dan fasilitas pembelajaran di sekolah ini tersedia mencukupi, tetapi waktunya yang kurang mencukupi, terutama kalau menggunakan media video dan film, waktunya tidak cukup, kecuali kalau hanya ditampilkan sepotong-sepotong saja. Memang diakui media sangat menunjang pembelajaran SKI, asalkan *content*-nya (isi/materinya) sesuai dengan materi pelajaran. Kadang-kadang *content*nya kurang sesuai, terlalu banyak unsur hiburan, percakapan dan musiknya yang menyita waktu.

Kendala saat menggunakan media video dan film dalam SKI, waktunya kurang. Selain itu kadang terjadi pemadaman listrik yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa memberi tahu, sedangkan genset sekolah kekuatannya tidak mencukupi. Selain itu jaringan internet lambat (lelet) sehingga banyak memakan waktu untuk menunggu *loading*. LCD yang disediakan oleh sekolah sebagian rusak, karena ada siswa yang usil atau kurang perawatan. Karena itu ia menyarankan kepada pihak sekolah agar melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran seperti jaringan WiFi untuk keperluan siswa di kelas/kelas dengan

kekuatan yang maksimal. Sekarang sekolah memang sudah memiliki jaringan WiFi tetapi belum maksimal. Kalau digunakan dalam waktu bersamaan akan *lelet* bahkan terputus. Kemudian sekolah menyediakan genset yang besar supaya kekuatannya juga besar guna mengantisipasi pemadaman listrik oleh PLN.

Mengingat masalah yang ada, guru ini menyarakan kepada siswa agar memperhatikan dan menjaga serta memelihara fasilitas yang ada di sekolah, kemudian juga menyarankan kepada pihak orangtua agar mendukung program madrasah dan memperhatikan anak-anaknya pada saat di rumah.

Informasi yang relatif sama juga penulis peroleh dari guru SKI yang mengajar di Kelas X dan XI. Mengingat siswa Kelas XI dan XII sekarang pernah berguru kepada kedua orang guru SKI yang lainnya, maka informasi kedua guru ini juga penulis anggap perlu untuk dikemukakan di dalam uraian faktor guru di sini.

Muhammad Hilman, S.Pd.I (NIP: 198905112019031011), adalah guru kelahiran Banjar, 11 Mei 1989. Alamat asal adalah di Jl. Ahmad Yani, Desa Sungai Rangas RT.1 RW.1, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sekarang beliau tinggal di Kompleks Gagas Permai Pelaihari. Latar belakang pendidikan mulai dari MIN 6 Banjar (lulus tahun 2001); MTsN Al-Mursyidul Amin Gambut (lulus tahun 2006); MAN Al-Mursyidul Amin Gambut (lulus tahun 2009). Kemudian melanjutkan kuliah S1 STAI Darussalam Martapura (lulus tahun 2015).

Status keguruan adalah guru PNS, dengan mata pelajaran yang diajarkan SKI di Kelas XI. Di samping itu juga mengasuh mata pelajaran Ilmu Tafsir.

Pengalaman sebagai guru 6 selama tahun (sejak 2016), langsung sebagai pengasuh mata pelajaran SKI. Dalam kegiatan mengajar SKI sehari-hari menggunakan buku-buku pegangan (teks) Buku paket BSE Kemenag tahun 2016. Buku-buku nonteks yang juga digunakan seperti buku elektronik (e-book). Metode pembelajaran yang sering diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab, juga membagi kelompok-kelompok diskusi. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI sesekali juga menggunakan video dan film, tetapi relative jarang. Menurutnya, sarana dan fasilitasnya di sekolah ini tersedia mencukupi. Begitu juga waktu untuk mengajar mencukupi, namun untuk menggunakan media video dan film kurang mencukupi, jadi media tersebut hanya sebagai pelengkap dan selingan saja, sekaligus menghibur siswa dari kejenuhan.

Menurut pengamatan guru ini, perhatian siswa ketika guru menggunakan video dan film sebagai media pembelajaran SKI memang antusias (berminat/bersemangat). Namun ketika di dalam video atau film tersebut terlalu banyak percakapannya maka siswa akan bosan dan banyak menyita waktu, sedangkan guru tidak dapat menyingkatnya. Kecuali kalau di youtube dapat dilampai, tetapi ceritanya tidak utuh. Pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa lebih baik, mereka lebih cepat paham. Melihat manfaatnya, guru juga menyuruh siswa menonton video dan film terkait SKI di rumah mereka, biasanya disuruh mencari di Youtube. Hasil belajar SKI siswa selama ini bagus. Kendala saat menggunakan media video dan film dalam SKI waktunya kurang. Saran kepada pihak sekolah agar bahan bacaan di perpustakaan dan di kelas yang bertema sejarah lebih diperbanyak. Di setiap kelas sebaiknya ada lemari buku-

supaya sebelum atau sesudah belajar, saat awa waktu kosong, siswa dapat membaca, artinya siswa tidak mesti harus ke perpustakaan untuk mencari buku-buku.

Faisal Akbar, S.Pd.I (NIP: 199305022019032019). Kelahiran Barabai, 18 Mei 1993. Alamat rumah Kompleks Karunia Kembar I Blok H No. 2 Pelaihari. Pendidikan terakhir S1 STIT Al-Jami Banjarmasin (lulus tahun 2010). Status kepegawaian Guru PNS. Lama pengalaman sebagai guru sejak 2017 (5 tahun), langsung sebagai pengasuh mata pelajaran SKI, juga mengasuh mata pelajaran lain yaitu Ilmu Hadis di Kelas X. Buku-buku pegangan (teks) dalam pembelajaran SKI yaitu Buku Paket BSE Kemenag tahun 2016. Tidak ada buku-buku nonteks lain yang digunakan. Metode pembelajaran yang sering diterapkan adalah diskusi dan tanya jawab. Menurut pendangannya, sebagian siswa masih kurang dalam motivasi belajar. Ia jarang menggunakan media video dan film. Sarana dan fasilitasnya di sekolah ini tersedia mencukupi, waktunya mencukupi. Perhatian siswa ketika menggunakan video dan film sebagai media pembelajaran SKI memang lebih antusias. Pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa lebih baik. Namun guru ini tidak pernah menyuruh siswa menonton video dan film terkait SKI di rumah mereka, artinya terserah siswa saja, hanya dipesankan agar HP dan komputer digunakan untuk hal-hal positif. Hasil belajar SKI siswa selama ini baik. Kendala saat menggunakan media video dan film dalam SKI Sinyal internet, kuota habis, baterai habis. Saran yang disampaikannya, agar sekolah melengkapi fasilitas di kelas lebih diperlengkap, misalnya LCD dan alat-alatnya harus baru dan terpelihara dengan baik supaya saat digunakan langsung operasional.

Berkenaan dengan sumber daya manusia pendidik (guru-guru), baik guru SKI maupun guru-guru lainnya, dapat dikuti keterangan dari Ibu Dian Rifia Jaya, S.Ag, M.Pd, Kepala MAN Tanah Laut, yang penulis wawancarai. Menurut beliau, semua guru mata pelajaran sudah tersedia di sekolah yang dipimpinnya. Semua guru Mata pelajaran linier dengan latar belakang pendidikan/jurusannya, maksudnya ada kesesuaian antara pendidikan kesarjanaan yang ditempuh dengan mata pelajaran yang diajarkan. Begitu juga dengan 3 orang guru SKI, mereka mengajar untuk semua kelas, atau khusus untuk kelas tertentu saja. Mengajar sesuai dengan jadwal mengajar yang sudah ditentukan, ada yang mengajar hanya di kelas X dan ada juga yang mengajar di kelas XI dan XII.

Mengacu kepada buku Profil MAN Tanah Laut yang terkait dengan SDM guru diketahui beberapa kelemahan yang telah diinventarisasi untuk ditingkatkan oleh pihak guru dan sekolah, yaitu:

- a. Masih sedikit guru yang memiliki karya pengembangan profesi;
- b. Masih sedikit guru yang mampu melakukan inovasi pembelajaran, termasuk dalam penggunaan metode dan media;
- c. Masih sedikit guru yang memiliki orientasi wawasan jauh ke masa depan;
- d. Belum ada program beasiswa guru yang melanjutkan jenjang S2 dari lembaga;
- e. Belum semua guru melakukan identifikasi potensi peserta didik (kemampuan dan kesulitan dalam mata pelajaran yang dibimbing);
- f. Belum semua guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang dibimbing;
- g. Belum semua guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik;
- h. Belum semua guru mampu menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik kegiatan kelas, di laboratorium maupun di luar kelas;
- i. Belum semua guru mampu mengembangkan instrumen penilaian evaluasi proses dan hasil belajar;
- j. Belum semua guru mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;

- k. Belum semua guru mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik;
- l. Belum semua guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang dibimbing secara kreatif;
- m. Belum semua guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang dibimbing;
- n. Belum semua guru mempunyai sertifikat pendidik;
- o. Jumlah guru pemegang ijazah strata 2 (S-2) masih sedikit;
- p. Belum memiliki indikator baku untuk mengukur tagihan/tingkat keberhasilan guru;
- q. Belum semua guru memiliki ketrampilan pedagogik dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh; dan
- r. Penyusunan program dan pelaksanaan supervisi akademik belum optimal;

b. Faktor Siswa

Faktor siswa di sini mencakup anggapan atau pandangan mereka terhadap urgensi atau pentingnya pembelajaran SKI, tingkat kesukaan serta pembelajaran SKI dengan menggunakan media video dan film.

Para siswa menyukai pelajaran SKI dengan berbagai alasan, seperti menambah pengetahuan agama, menambah kecintaan terhadap agama, tumbuhnya semangat berjuang dan berdakwah, dan lain sebagainya. Di mata siswa mata pelajaran SKI memang sangat penting diajarkan, sebab banyak manfaat dan kegunaan yang mereka peroleh dalam kaitannya dengan kesadaran dan kehidupan beragama. Mereka menjadi tahu perjuangan Rasulullah dan para sahabat dalam menegakkan agama Islam, pengorbanan para pejuang dan pahlawan Islam, dan sebagainya.

Memang dengan banyak belajar dan membaca sejarah perjuangan Islam, termasuk mendengarkan ceramah agama dari ulama dan guru di sekolah, akan tumbuh kesadaran untuk lebih taat dan cinta terhadap agama Islam dan

terbangun keinginan untuk ikut mendakwahkan dan memperjuangkannya. Sebab, perjalanan agama Islam penuh perjuangan dan banyak pengorbanannya baik oleh Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah Islam maupun para sahabat sebagai pendukung Islam. Lebih-lebih di masa-masa awal ketika agama Islam masih lemah dan pengikutnya tidak banyak, tekanan dan siksaan yang dirasakan oleh kaum muslimin sangat berat. Baru ketika Islam sudah berangsur kuat, jaya dan pengikutnya banyak, tekanan itu agak berkurang, tetapi tetap memerlukan perjuangan untuk menyebarkan agama Islam ke seluruh dunia.

Meskipun umumnya siswa menganggap SKI sangat penting dan banyak yang menyukai pelajaran ini, di antara siswa ternyata ada juga yang kurang suka karena alasan tertentu, seperti sulit mengingat nama dan tahun kejadian suatu peristiwa terjadi, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan sebagainya. Memang pelajaran SKI banyak berkaitan dengan nama, istilah dan tahun-tahun kejadian, yang memerlukan daya ingat yang kuat untuk dapat memahami dan menghafalkannya. Namun kekurangtertarikan itu ada juga disebabkan metode pembelajarannya yang kurang menarik.

c. Faktor Sarana dan Peralatan

Pihak sekolah sudah menyediakan alat-alat peraga (media) untuk keberlangsungan pembelajaran semua mata pelajaran, baik yang sifatnya manual seperti papan tulis, buku-buku dan gambar-gambar, maupun yang modern seperti layar LCD dan mesinnya. Juga ada beberapa video yang dapat diputar melalui layar LCD tersebut yang disediakan di kantor guru. Media-media tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk SKI.

Anggaran yang disediakan untuk pembelian media-media pembelajaran sudah ada, tapi tidak banyak, hanya terbatas. Setiap guru diberi keleluasaan untuk merencanakan dan membeli media pembelajaran yang sifatnya kecil misalnya gambar-gambar, tetapi untuk pembelian besar dilakukan melalui usulan tertetulis. Akan tetapi nanti akan disesuaikan lagi apabila ada pembelian yang tidak bisa digunakan melalui anggaran atau pun yang bisa dibelikan. Semua itu menyesuaikan dengan anggaran setiap tahunnya dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Saran untuk semua pembelajaran semua mata pelajaran khususnya SKI, diharapkan guru dapat meningkatkan media pembelajaran dengan melihat perkembangan zaman dan nantinya siswa/i dapat menjadi lebih terampil lagi dan mudah untuk dipahami sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Maksudnya, metode dan media yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas yang manual saja, tetapi juga menggunakan teknologi modern.⁴

Berdasarkan pengamatan penulis, di setiap kelas dan semua jurusan telah disediakan layar monitor LCD yang menempel di dinding. Jadi ada keseluruhan 18 layar LCD dan mesinnya, ditambah dengan peralatan yang sama yang disediakan di kantor dan di ruang multimedia. Kemudian juga ada alat untuk menghidupkannya yang disimpan di lemari. Melalui alat inilah biasanya guru menggunakannya sebagai media ketika akan menyajikan pelajaran dengan video dan film. Namun setelah penulis menanyakan kepada guru dan siswa, sebagian dari alat ini rusak, belum diperbaiki sehingga tidak bisa digunakan lagi. Kerusakan tersebut ada yang disebabkan kerusakan teknis, kesalahan teknis saat

⁴Wawancara dengan Ibu Dian Rifia Jaya, S.Ag, M.Pd, Kepala MAN Tanah Laut, wawancara tanggal 20 Juli 2022.

menggunakannya serta karena jarang digunakan. Karena itu bagi alatnya yang rusak, ketika guru yang ingin menyajikan pelajaran dengan media video dan film, mereka harus meminjam kepada kantor, hal ini memerlukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru lain agar jangan tumpang tindih, biasanya guru IPA, bahasa Arab dan Inggris juga biasa menggunakannya. Selain itu juga menyiapkan tenaganya, sekiranya alat tersebut tidak langsung berfungsi secara operasional. Jika tidak efisien menghitung waktunya, maka waktu pembelajaran yang hanya 45 menit per jam pelajaran akan habis.

Sekolah ini juga memiliki sambungan internet, namun kekuatannya tidak optimal dan sering *lelet*. Untuk mengantisipasi listrik padam juga disediakan genset, tetapi juga kekuatannya tidak maksimal, hanya untuk kebutuhan kantor saja. Akibatnya ketika listrik padam akan menghambat guru dalam menggunakan media yang berbasis listrik dan internet. Sekolah tidak memberikan biaya pulsa tambahan, jadi pulsa guru sendirlah yang digunakan kalau mereka memerlukan.

Keadaan inilah yang kadangkala menjadi kendala bagi guru SKI untuk menggunakan media video dan film dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, biasanya guru SKI membawa sendiri laptop dari rumah, juga HP, kedua alat inilah yang diperlihatkan kepada siswa, meskipun gambarnya kecil tetapi siswa dapat melihat dan memahaminya sendiri. Siswa dapat membuka HP yang ada di tangannya untuk melihat objek yang sama, jadi guru tinggal menjelaskannya. Misalnya guru dan siswa sama-sama membuka gambar Masjid Cordova dan Istana Alhambra di Granada Spanyol, setelah sama-sama melihat, barulah guru menjelaskan bahwa kedua bangunan bersejarah itu dulu adalah peninggalan

Kerajaan Islam Andalusia, namun sekarang telah berubah fungsi menjadi gereja dan museum yang hanya menjadi objek wisata. Penyebabnya umat Islam ketika itu suka berpecah belah sehingga lemah dan akhirnya dikuasai oleh bangsa Katolik-Kristen yang berkuasa di Spanyol-Portugis dan sekitarnya.

d. Faktor keluarga

Faktor keluarga di sini mencakup kepemilikan alat-alat yang dapat digunakan untuk belajar SKI di rumah, pemasangan jaringan internet dan sejenisnya, sebab semua ini berkaitan dengan dana, anak tidak mungkin dapat membeli dan membayarnya sendiri. Selain itu juga peran orangtua dalam mengarahkan anak belajar di rumah.

Diperoleh keterangan bahwa yang berkehendak memasang itu kebanyakan anak/siswa itu sendiri, sedangkan yang membayar tagihan bulannya adalah orangtua mereka, atau sesama anak menyiapkan uangnya dengan menyisihkan uang belanja setiap harinya. Berdasarkan observasi penulis di Kabupaten Tanah Laut, terutama di wilayah perkotaannya memang sudah masuk jaringan internet sedangkan untuk pedesaannya belum masuk kecuali yang berdekatan dengan jalan raya biasa ditawarkan. Namun bagi masyarakat kelas menengah bawah mereka belum merasa perlu untuk memasang internet sebab harus membayar tagihan bulanan, mereka lebih memprioritaskan untuk pengeluaran pokok lainnya.

Menurut siswa, bentuk suruhan orangtua itu misalnya, agar siswa menggunakannya untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah, jangan hanya untuk bermain *game* berjam-jam, sebab bayar internet atau pulsa

mahal. Orangtua juga melarang keras kalau alat-alat itu digunakan untuk mengakses tontonan yang banyak membuang waktu seperti *game online*, serta tidak mendidik seperti pornografi dan pornoaksi. Orangtua juga melarang anaknya *menshare* suatu berita atau tulisan atau gambar, terutama yang terkait dengan agama dan politik karena ada rasa khawatir kalau-kalau anaknya melanggar hukum. Artinya hal-hal yang mengandung risiko harus dihindari. Tetapi orangtua juga ada yang menyuruh anak-anaknya belajar berusaha melalui hp atau internet, misalnya untuk memasarkan suatu barang dan jasa secara online, dan ketika hal itu dilakukan juga mendatangkan manfaat.

B. Pembahasan

1. Praktik Penggunaan Video dan Film dalam Proses Pembelajaran SKI

Data yang disajikan, baik yang termuat dalam tabel-tabel, maupun hasil wawancara yang diuraikan serta hasil observasi penulis sendiri di lapangan, menunjukkan bahwa media video dan film memang sudah digunakan oleh guru-guru SKI dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Mereka menggunakan media video, film dan alat-alat yang ada yaitu layar monitor LCD dan mesinnya, laptop serta HP serta kaset-kaset yang tersedia.

Namun kelihatannya media video dan film hanyalah sebagai media pelengkap dalam pembelajaran SKI. Hal ini dibuktikan dengan jawaban guru bahwa metode yang sering mereka gunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi, yang lebih mengandalkan media lisan guru dan siswa serta tidak membutuhkan media. Tidak seringnya media ini digunakan,

maksudnya kadang-kadang saja digunakan, juga terbukti ada/banyak layar LCD yang rusak dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga kalau guru menggunakannya sebagai media, mereka harus meminjam di kantor atau membawa laptop dari rumah, atau bersama-sama dengan siswa membuka HP yang ada di tangan masing-masing.

Sebenarnya penggunaan media apa saja, termasuk video dan film, sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menambah daya tarik dan minat siswa, mempercepat pemahaman, merangsang emosi dan mengurangi tenaga guru yang tentu akan kelelahan jika hanya mengandalkan ceramah lisan. Tentunya juga mengurangi kebosanan di kalangan siswa karena metode mengajar guru yang monoton. Karena itu ke depannya, media perlu lebih dioptimalkan dalam pembelajaran, mungkin dapat dilakukan dengan memilih waktu khusus, misalnya sekali dalam sebulan, sehingga peralatan dan waktunya dapat dipersiapkan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penggunaan Media Video dan Film dalam Pembelajaran SKI

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media video dan film sebagai media dalam pembelajaran SKI di MAN Tanah Laut dapat dilihat berbagai faktor, seperti dari faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan fasilitas serta faktor keluarga. Dari segi faktor guru, berdasarkan informasi dari guru dan kepala sekolah dapat dikatakan bahwa di segi jumlah guru SKI sudah mencukupi yaitu 3 orang, dan semuanya berstatus guru tetap atau PNS. Mereka ini juga linear dari segi latar belakang pendidikannya, yaitu sarjana pendidikan

agama Islam, baik S1 maupun S2. Ditambah pengalaman mengajar yang juga sudah relatif lama. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa para guru semuanya profesional dan dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan baik. Umumnya juga fokus mengajar SKI, meskipun ada juga yang merangkap mengasuh mata pelajaran lain yang dikuasainya.

Hanya saja dari segi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran SKI, mereka belum optimal dalam menggunakan media video dan film dengan berbagai alasan sebagaimana sudah diuraikan. Hal ini tentu menuntut solusi, baik dari segi peningkatan keahlian guru dalam menggunakan media berbasis elektronik, ketersediaan alat-alatnya, waktunya dan sebagainya. Yang jelas sebagaimana diinginkan kepada sekolah, metode dan media pengajaran hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Secara tersirat yang dimaksud perkembangan zaman tentunya yang berbasis digital yang akhir-akhir ini semakin maju. Dunia pendidikan memang seyogyanya tidak ketinggalan zaman untuk menggunakan teknologi informasi tersebut untuk kepentingan pembelajaran.

Kalau dari faktor siswa kelihatannya menunjang, sebab rata-rata mereka menganggap penting dan menyukai pelajaran SKI. Meskipun ada sedikit siswa yang kurang menyenangkannya, yang disebabkan kesulitan mengingat tahun-tahun peristiwa dan nama-nama tokohnya, juga karena merasa pembelajarannya kurang menarik, hal ini mungkin terkait dengan metode pembelajaran oleh guru. Tetapi secara umum siswa senang dengan SKI, apalagi kalau disajikan dengan media yang mampu menggugah perasaannya.

Dari segi faktor sarana agaknya atau peralatan agaknya belum menunjang sepenuhnya. Alat-alat yang ada banyak yang rusak, listrik sering padam, sambungan internet lelet, pulsa terbatas, baterai habis dan sebagainya. Hal ini memerlukan keseriusan dari pihak guru dan pihak sekolah. Kalau guru mau menggunakan HP-nya untuk dijadi sebagai media maka mereka harus men-charge HP-nya dari rumah secara optimal hingga angka 100, begitu juga daya listrik yang tersedia di sekolah, sebab video dan film banyak menyita energi listrik, begitu juga dengan laptop, layar LCD, dan internetnya harus kuat. Di sini diperlukan kesiapan sekolah. Barangkali penting dibuat kebijakan bahwa biaya pulsa dan sebagainya disediakan olehsekolah, asalkan memang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Faktor lingkungan keluarga/orangtua, kelihatannya juga masih belum menunjang. Kepemilikan laptop, komputer dan jaringan internet di rumah siswa belum optimal, hal ini mungkin terkait dengan kemampuan ekonomi orangtua yang terbatas, atau perhatian mereka belum ke arah sana. Memang rata-rata siswa sudah memiliki HP, tetapi tidak otomatis hal ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kemudian ketika di rumah ada fasilitas internet, laptop, komputer dan sebagainya, ternyata peran orangtua mengarahkannya juga belum optimal. Seyogyanya orangtua mengarahkan anak-anaknya agar alat-alat yang butuh biaya membeli, mengisi pulsa dan membayaran iuran itu benar-benar digunakan untuk kepentingan belajar siswa di sekolah. Tetapi secara umum orangtua sudah memberikan pengarahan tersebut, bahkan ada yang digunakan untuk berjual-beli

barang dan jasa secara online, ini tentu positif saja bagi siswa, hanya saja belum fokus ke arah pelajaran.